

PENGINTEGRASIAN BUDAYA MELAYU DALAM PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KOLOID UNTUK PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Sri Haryati*, Erviyenni, Usman Rery, Elva Yasmi, Fauzia Rahmi

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP, Universitas Riau

E-mail: srifkipunri@yahoo.co.id

Abstract

The research aims to develop devices integrated learning Malay culture in the form of RPP, LKPD and evaluation tools to improve character education learners. This type of research is the development of research (research and the development) with the procedural model. Research has been conducted in the development of chemistry teaching lab FKIP Riau University from June to November 2016. The prototype learning device generated through research is Learning Implementation Plan (RPP) consisting of 4x meeting, Activity Sheet Students (LKPD) for 4x meetings and 1 set of tools evaluation. Product prototype learning device has been evaluated by 3 validator. Data collected through questionnaires and observation techniques. The data analysis technique is a descriptive quantitative by calculating the percentage of the value of the validation. The average score ratings seventh aspect of the RPP is 95.95% with a valid category. The average score of the four aspects of the feasibility assessment LKPD is 95.95% with a valid category. The average score of all fifth aspects of the feasibility assessment evaluation tool was 94.58% with a valid category. While the percentage of learners response to LKPD is 97.36% which is at the criteria very well.

Keywords: Malay culture, Colloids and Character Education

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan produk perangkat pembelajaran terintegrasi budaya melayu dalam bentuk RPP, LKPD dan alat evaluasi untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and the development*) dengan model prosedural. Penelitian pengembangan telah dilaksanakan di laboratorium pendidikan kimia FKIP Universitas Riau mulai Juni sampai November 2016. Prototipe perangkat pembelajaran yang dihasilkan melalui penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari 4x pertemuan, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk 4x pertemuan dan 1 set alat evaluasi. Prototipe produk perangkat pembelajaran telah di evaluasi oleh 3 validator. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menghitung persentase nilai validasi. Skor rata-rata penilaian tujuh aspek RPP adalah 95,95% dengan kategori valid. Skor rata-rata penilaian empat aspek kelayakan LKPD adalah 95,95% dengan kategori valid. Skor rata-rata penilaian lima aspek kelayakan Alat evaluasi adalah 91,85% dengan kategori valid. Sedangkan persentase respon peserta didik terhadap LKPD adalah 97,36% yang berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Budaya Melayu, Koloid dan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sekolah dalam menanamkan etika, tanggung jawab dan perhatian kepada peserta didik melalui model pendidikan dengan memberikan nilai-nilai universal guna memperbaiki perilaku dan sikap peserta didik (Manihar,2013). Kenyataannya belum secara maksimal terimplementasi pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2010). Peserta didik dalam pembelajaran diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dituntut untuk beraktivitas secara penuh, sedangkan guru diharapkan dapat merancang proses pembelajaran yang memberikan fasilitas atau kemudahan bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Sardiman, 2011).

Peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa secara umum terbuai dengan kemajuan teknologi dan terpengaruh budaya asing yang masuk melalui kecanggihan teknologi dan informasi. Pengaruh positif sangat didukung oleh siapapun, namun pengaruh negatif tidak boleh dianggap sederhana karena dapat memicu berbagai penyimpangan dan kejahatan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan memainkan peranan penting dalam mencegah munculnya dampak negatif dengan adanya pengaruh budaya asing yang mempengaruhi peserta didik sebagai generasi muda bangsa.

Kearifan budaya lokal merupakan akar budaya nasional yang harus dipertahankan dan diteruskan kepada generasi muda bangsa (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentengi peserta didik terhadap masuknya pengaruh negatif budaya asing. Melalui pembelajaran, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menanamkan nilai budaya untuk membangun karakter dan jati diri peserta didik.

Kimia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, hampir semua bahan keperluan kita baik langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kimia. Materi pelajaran kimia yang diajarkan di SMA/ sederajat khususnya pada pokok bahasan koloid sangat dekat dengan keseharian peserta didik. Melalui kajian literatur dan wawancara dengan salah seorang guru kimia pada Mei 2016, belum ditemukan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan budaya lokal (budaya melayu) sebagai bagian dalam pembelajaran kimia di sekolah.

Berdasarkan studi literatur diperoleh beberapa hasil penelitian terkait pengintegrasian kearifan budaya lokal dalam pembelajaran seperti yang dilaporkan Sriyatin (2013) mengenai penjabaran kearifan budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sependapat dengan Ulfah (2014) bahwa menggali dan melestarikan unsur kearifan lokal dapat berfungsi efektif dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut yang akan dijadikan solusi alternatif

dalam perbaikan perilaku dan moral peserta didik. Pendidikan karakter ini dapat ditanamkan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada kearifan budaya lokal.

Budaya melayu merupakan salah satu kearifan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai dan norma yang menunjukkan jati diri seseorang. Ciri budaya melayu diantaranya pantun yang berisi nasehat dan petuah yang dapat dijadikan pemandu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ciri budaya melayu yang lain adalah penggunaan tulisan arab melayu sebagai bagian dari budaya melayu. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan hingga saat ini belum ada perangkat pembelajaran kimia yang ditulis digandengkan dengan tulisan arab melayu. Pantun yang menjadi bagian dari ciri khas budaya melayu juga belum pernah ditemukan dalam perangkat pembelajaran kimia. Melalui penyiapan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan budaya melayu tim peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengembangan yaitu Pengintegrasian Budaya Melayu Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Koloid Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik.

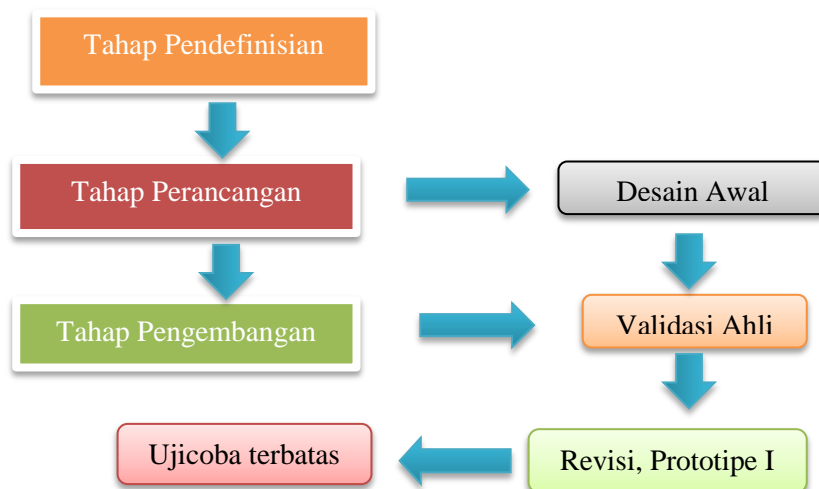
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and the development*) dengan model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif yang menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) serta alat evaluasi dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Model pengembangan perangkat *Four-D Model* disarankan oleh Thiagarajan, dkk dalam Trianto (2012). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop* dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Alur penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.

RPP, LKPD dan Alat evaluasi yang telah dikembangkan divalidasi oleh validator. Validasi bertujuan untuk mengetahui salah satu aspek kualitas produk pengembangan yaitu aspek kevalidan. Hal ini dilakukan dengan menelaah validitas produk oleh ahli sebagai validator, serta mendapat saran dan kritik dari validator terhadap produk yang dikembangkan.

Validasi ahli dilakukan oleh tiga validator yaitu 2 dosen pendidikan kimia FKIP UR. Setiap validator diminta untuk menilai dan memberikan masukan terhadap RPP, LKPD dan alat evaluasi terintegrasi budaya melayu yang dikembangkan, sehingga dapat diketahui tingkat validitasnya. Validasi dilakukan dengan beberapa kali revisi dan validator memberikan nilai validasi pada tahap akhir validasi.



Gambar 1. Alur Pengembangan perangkat pembelajaran

(Trianto,2012).

Data validasi yang diperoleh kemudian dianalisis, dan dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator. Hasil revisi merupakan pengembangan dan penyempurnaan berdasarkan validator yang akan menghasilkan RPP, LKPD alat evaluasi yang disebut prototipe I. Selanjutnya prototipe I diujicoba terbatas pada 1 sekolah yang melibatkan 20 peserta didik termasuk kategori *field test*, kemudian peserta didik diminta memberikan respon dengan mengisi angket yang disediakan. Berdasarkan hasil ujicoba dilakukan revisi terhadap perangkat yang telah dikembangkan dan selanjutnya hasil revisi prototipe I disebut prototipe II. Penelitian dibatasi sampai dihasilkan produk prototipe II dan dilakukan pelaporan dan seminar hasil penelitian.

Teknik pengumpulan dan analisa data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penentuan kategori dari rata-rata setiap komponen yang terdapat pada lembar validasi adalah dengan menghitung persentase data validasi menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria kelayakan/kevalidan dibagi atas valid, cukup valid, kurang valid dan tidak baik. Maka kategori validitas seperti yang tertera di Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Validitas

Persentase	Kategori
80,00 – 100	Baik/Valid/Layak
60,00 – 79,99	Cukup Baik/Cukup Valid/Cukup Layak
50,00 – 59,99	Kurang Baik/Kurang Valid/Kurang Layak
0 – 49,99	Tidak Baik (Diganti)

(Riduwan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

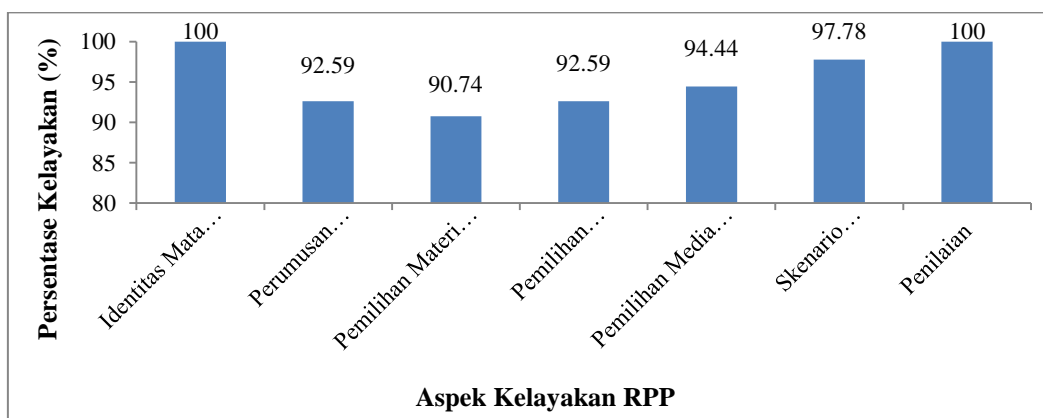
1. Validasi RPP

Rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan RPP yang dinilai oleh 3 validator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Skor Rata-rata Penilaian Aspek Kelayakan RPP

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata Validator 1	Skor Rata-rata Validator 2	Skor Rata-rata Validator 3	Skor Rata-rata Validasi	Keterangan
1	Identitas Mata Pelajaran	100%	100%	100%	100%	Valid
2	Perumusan Indikator	88,89%	88,89%	100%	92,59%	Valid
3	Pemilihan Materi Ajar	83,33%	100%	88,89%	90,74%	Valid
4	Pemilihan Sumber Belajar	88,89%	88,89%	100%	92,59%	Valid
5	Pemilihan Media Belajar	83,33%	100%	100%	94,44%	Valid
6	Skenario Pembelajaran	93,33%	100%	100%	97,78%	Valid
7	Penilaian	100%	100%	100%	100%	Valid
Skor rata-rata keseluruhan validasi					95,44%	Valid

Berdasarkan rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan RPP pada Tabel 2, maka skor rata-rata penilaian dari 3 validator mengenai aspek kelayakan RPP yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran dan penilaian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil analisis RPP yang telah dikembangkan pada aspek identitas mata pelajaran, perumusan indikator, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran dan penilaian.

Untuk keseluruhan validasi Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), semua aspek penilaian pada RPP telah termasuk ke dalam kategori **valid** dengan skor rata-rata untuk ketujuh aspek penilaian sebesar **95,44%**.

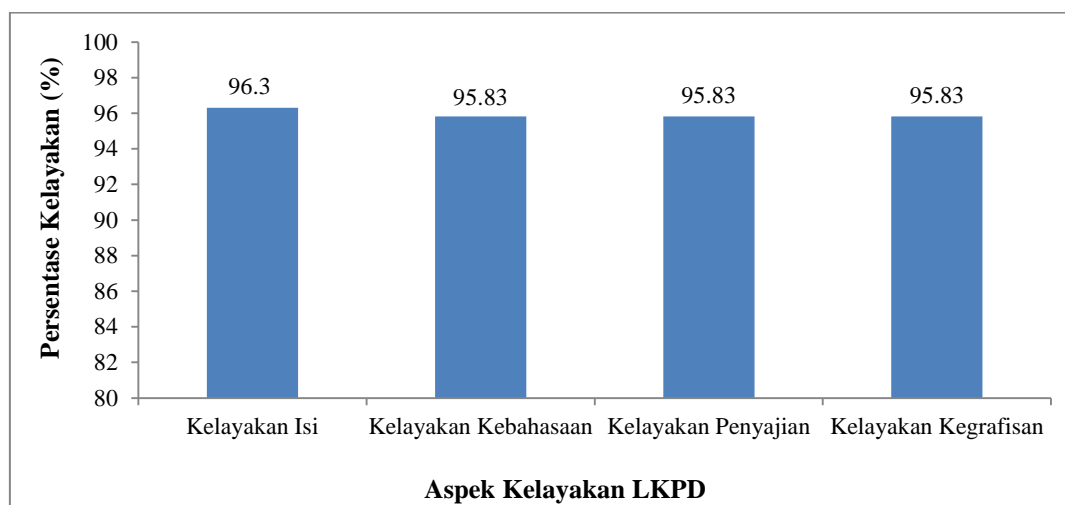
2. Validasi LKPD

Rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan LKPD yang dinilai oleh 3 validator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap Skor Rata-rata Penilaian Keempat Aspek Kelayakan LKPD

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata Validator 1	Skor Rata-rata Validator 2	Skor Rata-rata Validator 3	Skor Rata-rata Validasi	Keterangan
1	Kelayakan isi	94,44%	97,22%	97,22%	96,30%	Valid
2	Kelayakan Kebahasaan	91,67%	100%	95,83%	95,83%	Valid
3	Kelayakan penyajian	93,75%	93,75%	100%	95,83%	Valid
4	Kelayakan kegrafisan	93,75%	93,75%	100%	95,83%	Valid
Skor rata-rata keseluruhan validasi					95,95%	Valid

Berdasarkan rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan LKPD pada Tabel 3, maka dapat dibuat diagram batang skor rata-rata penilaian dari 3 validator mengenai aspek kelayakan LKPD yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil analisis LKPD yang telah dikembangkan pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan

Rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan LKPD oleh tim validator, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan berturut-turut memiliki nilai kelayakan 96,30%, 95,83%, 95,83%, dan 95,83%. Jadi, skor rata-rata keseluruhan validasi LKPD Berbasis Budaya Melayu adalah 95,95%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran menurut Riduwan (2012) , maka kriteria kelayakan analisis persentase **95,95%** termasuk kategori **valid**.

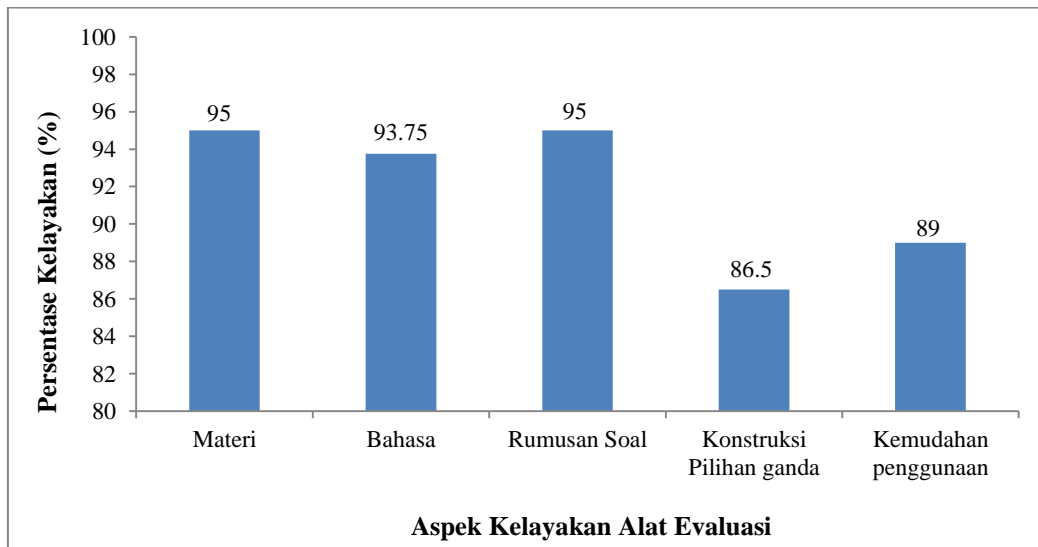
3. Validasi Alat Evaluasi

Rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan alat evaluasi yang dinilai oleh 3 validator dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekap Skor Rata-rata Penilaian Ketiga Aspek Kelayakan Alat Evaluasi

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata Validator1	Skor Rata-rata Validator2	Skor Rata-rata Validator 3	Skor Rata-rata Validasi	Keterangan
1	Materi	90%	95%	100%	95%	Valid
2	Bahasa	87,5%	100%	93,75%	93,75%	Valid
3	Rumusan soal	95%	95%	95%	95%	Valid
4	Konstruksi pilihan ganda	87,5%	81,25%	90,75%	86,50%	Valid
5	Kemudahan penggunaan	93,75%	89%	84,25%	89%	Valid
Skor rata-rata keseluruhan validasi					91,85%	Valid

Berdasarkan rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan alat evaluasi pada Tabel 4, maka dapat dibuat diagram batang skor rata-rata penilaian dari 3 validator mengenai aspek kelayakan alat evaluasi yaitu Materi, bahasa, rumusan soal, konstruksi pilihan ganda serta kemudahan penggunaan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil analisis alat evaluasi yang telah dikembangkan pada aspek Materi, bahasa, rumusan soal, konstruksi pilihan ganda serta kemudahan penggunaan

Rekap skor rata-rata penilaian aspek kelayakan alat evaluasi oleh tim validator, yaitu Materi, bahasa, rumusan soal, konstruksi pilihan ganda serta kemudahan penggunaan berturut-turut memiliki nilai kelayakan 95%, 93,75%, 95%, 86,5% dan 89%. Jadi, skor rata-rata keseluruhan validasi Alat evaluasi Berbasis Budaya Melayu adalah 91,85%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran menurut Riduwan (2012) , maka kriteria kelayakan analisis presentase **91,85%** termasuk kategori **valid**.

b. Pembahasan

Pengembangan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan alat evaluasi dilakukan setelah penulis melakukan kajian, telaah literatur yang berkaitan dengan pengembangan RPP, LKPD dan alat evaluasi pada pokok bahasan koloid yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, perancangan instrumen penelitian serta pemilihan format RPP dan LKPD.

Proses validasi terhadap Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) serta alat evaluasi pada mata pelajaran kimia pokok bahasan koloid dilakukan pada tahap pengembangan. Hasil validasi diperoleh dari tim validator yang terdiri dari 3 orang yang meliputi 2 orang dosen prodi pendidikan kimia FKIP UR dan 1 orang guru MAN 2 Model Pekanbaru. Validator dipilih sesuai dengan produk perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan yaitu ahli di bidang pendidikan dan materi.

Validasi pada Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) memiliki 7 aspek penilaian, yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran dan penilaian. Validasi pada LKPD terdapat 4 aspek penilaian yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan. Sedangkan validasi pada alat evaluasi terdapat 5 aspek penilaian yaitu Materi, bahasa, rumusan soal, konstruksi pilihan ganda serta kemudahan penggunaan. Pada tahap validasi awal RPP, LKPD maupun alat evaluasi masih memiliki kekurangan sehingga disarankan oleh tim validator untuk melakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan pada sajian indikator yang terdapat dalam RPP dinilai belum sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran. Selanjutnya pada skenario pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran tidak terlalu jelas dikarenakan tidak terlihat perbedaan kegiatannya. Setelah mendapatkan masukan dari validator, RPP yang dikembangkan direvisi dan setelah dinilai kembali RPP telah memenuhi kriteria kelayakan dengan kategori valid.

Validasi LKPD juga mendapat masukan pada tahap validasi awal. Pojok sains yang terdapat pada LKPD menyajikan kekhasan dari kebudayaan melayu Riau, salah satunya adalah lempuk durian yang termasuk kedalam jenis koloid. Peneliti hanya menyebutkan bahwa lempuk durian merupakan makanan khas dari Riau yang berbentuk seperti dodol. Tim validator menyarankan untuk menerangkan sedikit mengenai pembuatan lempuk durian agar peserta didik menjadi tahu bagaimana tata cara pembuatannya. Tulisan arab melayu yang terdapat di dalam pantun masih terdapat kesalahan penulisan, sehingga validator menyarankan untuk melihat kaidah tata cara penulisan arab melayu yang benar dan memperbaikinya. Setelah dilakukan tahap revisi, maka LKPD dinilai kembali dan telah memenuhi kelayakan dengan kategori valid.

Alat evaluasi yang dikembangkan merupakan bentuk assesmen yang belum sempurna. Sehingga dilakukannya revisi atas saran validator untuk menambah kesempurnaan materil dari alat evaluasi yang dikembangkan. Diantara saran yang diberikan validator ialah untuk mencantumkan nilai budaya melayu pada item soal sehingga peserta didik dapat menangkap nilai karakter yang tersirat pada soal. Selain itu terdapat pilihan jawaban yang ambigu sehingga diperlukan perbaikan guna meminimalisir kesalahan siswa dalam menjawab soal. Sejalan dengan pendapat Murtono (2014) bahwa assesmen yang dikembangkan guru kegunaannya bergantung pada seberapa cocok instrument tersebut dapat memberitahu tentang apa yang diketahui siswa sehingga instrument tersebut perlu dilakukan kombinasi dengan instrument lain agar dapat memaksimalkan pencapaian peserta didik.

Ujicoba untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD dinilai berdasarkan 15 pernyataan yang tercantum pada angket respon. Hasil angket dihitung persentase respon peserta didik sebesar 97,36% yang berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat diterima baik oleh peserta didik dan dapat disebarluaskan kepada peserta didik yang lain untuk menunjang pembelajaran dalam waktu yang akan datang.

Pengintegrasian budaya melayu dalam produk diperlihatkan pada penggunaan tulisan arab melayu dan pantun yang tersaji pada RPP dan LKPD. Penggunaan budaya melayu pada LKPD bertujuan untuk peningkatan karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik terlihat dalam alat evaluasi yang dicantumkan secara tersirat pada kalimat soal evaluasi. Nilai-nilai yang dicantumkan meliputi nilai rasa ingin tahu, religius serta peduli lingkungan. Tujuan pencantuman ini agar peserta didik mengerti akan budaya melayu yang ada di lingkungannya sehingga mereka dapat membangun serta mengembangkan pendidikan karakter yang didapat dari pembelajaran disekolah. Sejalan dengan pendapat Novika (2015) bahwa melalui kebiasaan-kebiasaan yang sering ditemuinya dalam sekolah akan berdampak pada perubahan yang baik "*acting the good*".

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk RPP, LKPD dan alat evaluasi untuk pokok bahasan Koloid terintegrasi budaya melayu termasuk dalam kategori valid dan layak
2. Hasil uji coba terbatas menunjukkan respon guru dalam kategori baik, dan respon siswa dalam kategori baik

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka produk perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan melalui pengintegrasian budaya melayu agar dilanjutkan tahap uji coba secara luas sehingga dapat diketahui validitas perangkat yang dikembangkan untuk digunakan secara massal sehingga dapat diimplementasikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Manihar Situmorang. 2013. Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA melalui inovasi dan integrasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding SEMIRATA FMIPA Universitas Lampung*. Hal 237-246
- Murtono dan Evi Miskiyah. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi dengan Teknik Simulasi sebagai Assesmen Alternatif dalam pembelajaran Fisika Materi Mekanika Fluida SMA Kelas XI. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*. Vol.1 No.1. Hal 1-12
- Novika Malinda Safitri. 2015. Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.5 No.2. Hal 173-183
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Penelitian variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sriyatin. 2013. Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Pacitan, Jawa Timur. Tesis.
http://eprints.ums.ac.id/28239/22/Naskah_Publikasi.pdf. Diakses, 5 Juni 2016
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ulfah Fajarini. 2014. Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio Didaktika*. Vol.1 No.2. Hal 123-130